

**PENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA**

Sejahtra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality

E-mail.: sejahtra.212@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the mastery of learning outcomes and the improvement of student learning outcomes after using the Jigsaw Type cooperative learning model in natural science subjects in Indonesia. The type of research is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles with steps ranging from: planning, implementing, observing and reflecting. The research was carried out at SD Negeri 043940 Perbesi with the research subjects being Class V students who opened 25 people. Data collection tool used to test learning outcomes. The data analysis technique used descriptive statistics by comparing the average value of 2 cycles. The results of the analysis in the first cycle, students completed as many as 17 people (68%) and 8 people (32%) students did not complete with an average value of 69.84. The results of the analysis in the second cycle, students completed as many as 22 people (88%) and students who did not complete as many as 3 people (12%) with an average value of 82.38. This shows that cycle II is stated classically. Based on the results of data analysis, it can be obtained that student learning outcomes are completely classical and improved by using the Jigsaw type cooperative learning model in science subjects for class V SD Negeri 043940 Perbesi.

Keywords: *Learning Outcomes, Jigsaw Type Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar serta peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Peristiwa Alam di Indonesia. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan langkah-langkah mulai dari : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 043940 Perbesi dengan subjek penelitian adalah siswa/i Kelas V berjumlah 25 orang. Alat pengumpul data digunakan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata rata 2 siklus. Hasil analisis pada siklus I, Siswa tuntas sebanyak 17 orang (68%) dan 8 orang (32%) siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69,84. Hasil analisis pada siklus II, Siswa tuntas sebanyak 22 orang (88%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (12%) dengan nilai rata-rata 82,38. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tuntas secara klasikal serta meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 043940 Perbesi.

Kata Kunci : *Hasil Belajar , Model Pembelajaran Tipe Jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mudyahardjo dalam buku Syaiful Sagala (2013:6) menyatakan bahwa “Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal”.

Proses pendidikan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan. Di dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena tujuan pendidikan menurut Purwanto(2014:35) adalah “Perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka perlu pelaksanaan pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika dalam proses belajar mengajar tersebut guru mampu menerapkan metode atau model serta dapat menggunakan media dalam pembelajaran, sebab proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru memegang peran penting untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru diharapkan lebih profesional dibidangnya dan harus memikirkan untuk membuat perencanaan pembelajaran, antara lain memilih dan menempatkan model yang efektif dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi setiap siswa serta memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam proses pembelajaran, guru harus melibatkan kemauan belajar siswa. Guru diharapkan mampu memahami setiap materi yang diajarkan dengan model yang dilaksanakan sehingga hasil belajar maksimal.

Pada kenyataannya bahwa pembelajaran di SD Negeri 043940Perbesi, masih jauh dari harapan, sehingga hasil belajar belum maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kemauan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran.. Pembelajaran yang dirancang selama ini cenderung hanya berpusat kepada guru sehingga menyebabkan menurunnya minat belajar sehingga hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPA pada pokok bahasan Peristiwa Alam di Indonesia belum maksimal. Hal ini dapat dilihat melalui nilai siswa pada Tabel.1 dibawah ini

Tabel 1. Data nilai rata-rata IPA siswa Kelas V SD

T.A	KKM IPA	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata- rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2020/ 2021	70	25	15 (60%)	10 (40%)	68

Sumber : Guru IPA Kelas V SD Negeri 043940Perbesi

Dari tabel 1. diketahui bahwa rata – rata hasil belajar dalam pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi adalah 68 dan belum tuntas secara klasikal, karena hanya 60% (15 orang) tuntas, sedangkan 40% (10 orang) tidak tuntas sesuai dengan nilai yang ditetapkan (KKM 70). Menurut informasi dari guru mata pelajaran IPA kelas V bahwa permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar di SD Negeri 043940 Perbesi. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah metode belajar yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman secara rutin, belajar berkelompok untuk saling memecahkan masalah-masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membuat perubahan baik secara psikis maupun fisik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Permasalahan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa yang belum tuntas secara klasikal serta kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana ketuntasan

hasil belajar serta bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar serta peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kegunaan penelitian adalah sebagai alternatif bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek dan Objek Penelitian

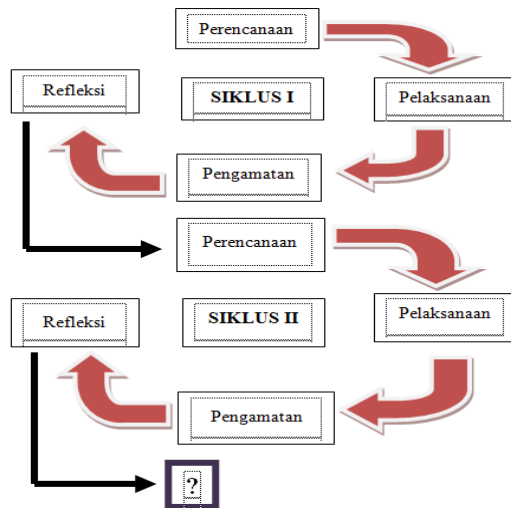
Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 043940 Perbesi T.A 2021/2022 yang berjumlah 25 orang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 13 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Peristiwa Alam di Indonesia.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 043940 Perbesi Kec.Tiga Binanga Kab.Karo pada semester Ganjil T.A 2021/2022. Alasan pemilihan lokasi di sekolah tersebut karena ditemukan data yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal pada mata pelajaran IPA.

Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Gambar .1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2015:16)

Penelitian menggunakan Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2015:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana, tindakan, tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*acting*), pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*observasi*), teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi (*reflecting*), mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dicatat dalam observasi

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah Tes

Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data menggunakan Statistik deskriptif

1. Ketuntasan Hasil Belajar

- a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (individual) menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

(Trianto, 2009: 241)

Ket:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah Skor Total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70.

b. Ketuntasan klasikal

Mengetahui persentasi siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dkk, 2011:41)

Ket : p= presentase

Dari suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa yang telah sukses belajarnya. (Depdikbud, 1998:48 dalam Trianto, 2009: 241).

c. Rata-rata hasil belajar

Menghitung nilai rata-rata kelas untuk data kuantitatif yang terdapat dalam suatu kelas menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{fi} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Di mana :

\bar{x} = Rata-rata

xi =Nilai siswa`

fi = Banyak Individu

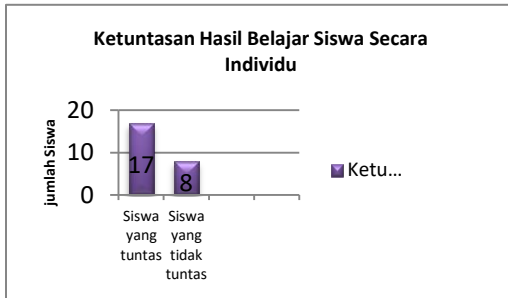
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I, maka data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada gambar.2. di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus I

Berdasarkan gambar.2 ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I diketahui siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 17 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

KETERANGAN	SIKLUS I	
	Hasil	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	17	68%
Siswa yang tidak tuntas belajar	8	32%
Jumlah	25	100

Dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{17}{25} \times 100 \%$$

$$P = 68\% \text{ (Siswa yang tuntas)}$$

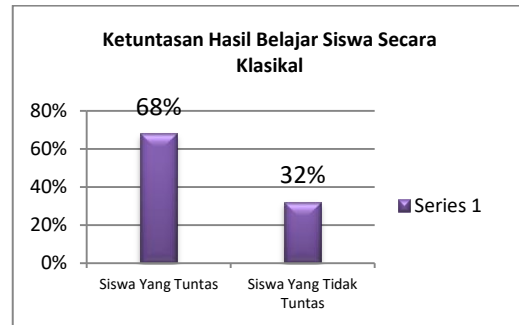
$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{25} \times 100\%$$

$$P = 32\% \text{ (Siswa yang tidak tuntas)}$$

Berdasarkan data dari tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 17 orang (68%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 8 orang (32%). Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa belum tuntas secara klasikal.

Dari data di atas dapat dilihat pada gambar 3. sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

c. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Hasil ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal dapat dirangkum di dalam tabel distribusi frekuensi dengan mencari nilai rata-rata menggunakan rumus:

1. Rentang Kelas (R)

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ = 85 - 45 \\ = 40$$

1) Banyak Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 (\log 25) \\ = 1 + 3,3 (1,39) \\ = 1 + 4,587 \\ = 5,58 \\ = 6$$

2) Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K} \\ = \frac{40}{6} \\ = 6,67 \\ = 7$$

Dari perhitungan rentang, banyak kelas dan panjang kelas di atas maka dapat dibuat tabel 3. distribusi frekuensi di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3, Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	f _i	x _i	f _i .x _i
1	45 – 51	2	48	96
2	52 – 58	5	55	275
3	59 – 65	1	62	62
	66 – 72	1	69	69
5	73 – 79	12	76	912
6	80 – 86	4	83	332
Σ		25		1746

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1746}{25} = 69,84$$

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 69,84

Refleksi Siklus I

Dari hasil yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I bahwa hasil belajar pada siklus I yang tuntas secara individu sebanyak 17 orang dan tidak tuntas 8 orang siswa. Selanjutnya ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68% dan siswa yang tidak tuntas 32%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena kriteria ketuntasan klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. sehingga perlu dilaksanakan siklus II, dengan perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I dan persiapan yang lebih maksimal lagi.

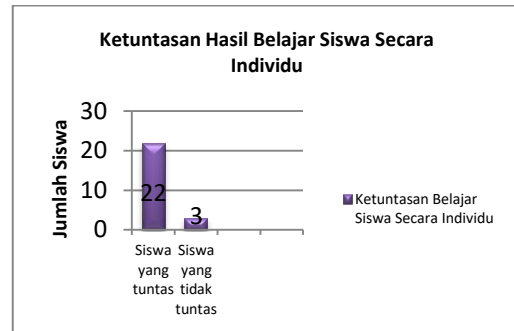
Siklus II

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II, maka data ketuntasan hasil belajar siswa

secara individu dapat dilihat pada gambar 4. di bawah ini:



Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Berdasarkan gambar 4. ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I diketahui siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 22 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

KETERANGAN	SIKLUS II	
	Hasil	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	22	88%
Siswa yang tidak tuntas belajar	3	12%
Jumlah	25	100%

Dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{22}{25} \times 100 \%$$

$$P = 88\% \text{ (Siswa yang tuntas)}$$

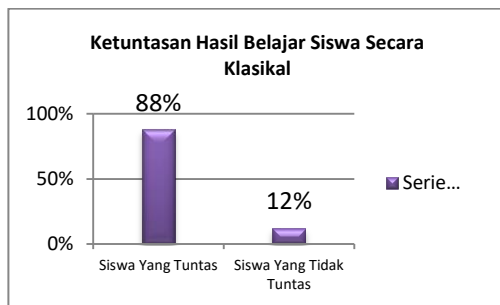
Sejahtra | Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = 5,83$$

$$P = \frac{3}{25} \times 100\% = 6$$

P = 12% (Siswa yang tidak tuntas)

Berdasarkan table 4. diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 88% yaitu 22 siswa, dan yang tidak tuntas 12% yaitu 3 siswa. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas. Dibawah ini merupakan gambar 5. ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus II :



Gambar 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

c. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.8 dapat dihitung nilai rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Rentang Kelas (R)

$$R = 100 - 65 = 35$$
- 2) Banyak Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 (\log 25) = 1 + 3,3 (1,39) = 1 + 4,587 = 5,58 = 6$$
- 3) Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{35}{6}$$

Dari perhitungan rentang, banyak kelas dan panjang kelas di atas maka dapat dibuat tabel 5. distribusi frekuensi di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	f _i	x _i	f _i .x _i
1	65 – 70	3	67,5	202,5
2	71 – 76	4	73,5	294
3	77 – 82	5	79,5	397,5
4	83 – 88	6	85,5	513
5	89 – 94	5	91,5	457,5
6	95 – 100	2	97,5	195
Σ		25		2059,5

Berdasarkan tabel 5. distribusi frekuensi di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata sebagai berikut:

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2059,5}{25} = 82,38$$

Jadi, nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 82,38

Refleksi Siklus II

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, didapat hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (88%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (12%). Hal ini sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti sudah mengupayakan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, maka tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 043940 Perbesi T. A 2021/2022 di kelas V sebanyak 25 orang yang mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pokok bahasan peristiwa alam di Indonesiamaka diperoleh:

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

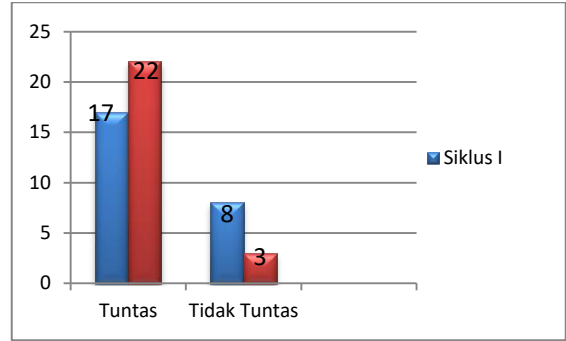
Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, maka data hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

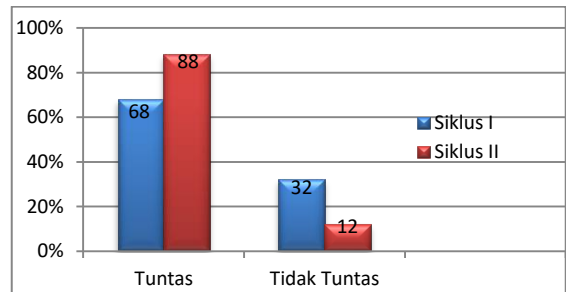
Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar dari 25 orang siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Peristiwa Alam di Indonesia Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi T.A 2021/2022 menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 17 orang siswa (68%) yang tuntas, dan 8 orang siswa (32%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 22 orang siswa (88%) yang tuntas, dan 3 orang siswa (12%) yang tidak tuntas.

Dari data di atas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan II seperti gambar diagram batang di bawah ini:



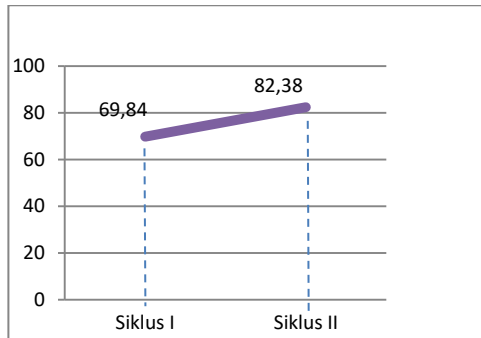
Gambar 6. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus I dan II



Gambar 7. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I dan II

b. Rata-rata hasil belajar siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Peristiwa Alam di Indonesia Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi T.A 2021/2022 pada siklus I adalah 69,84 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,38.

Dari data di atas, dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan II pada diagram garis berikut ini:



Gambar 8. Diagram Garis Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi perubahan peningkatan hasil belajar siswa. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 043940 Perbesi T.A 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Peristiwa Alam di Indonesia Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi T.A 2021/2022 sudah tuntas secara klasikal.
- 2.Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Peristiwa Alam di Indonesia di Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi T.A 2021/2022

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat dikemukakan beberapa saran untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1.Dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah dan urutan serta memperhatikan kelebihan dan kelemahan dari model-model pembelajaran yang digunakan agar anak didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.
- 2.Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada mata pelajaran IPA
- 3.Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran
- 4.Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melaksanakan jenis penelitian yang sama dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Khoiru Iif, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Sejahtra | Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- Djamarah Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wisudawati Widi Asih. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2006. *Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sagala Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2012. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.